

# BAB I PENDAHULUAN

## **A. Latar Belakang Riset**

Kurikulum pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan yang terjadi salah satunya yaitu K-13 menjadi Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan yang diberikan berfokus pada pengembangan kreativitas, keterampilan dan karakter siswa. Untuk mewujudkannya dibutuhkan peran dari pihak sekolah salah satunya guru bimbingan dan konseling. Peran guru bimbingan dan konseling bertanggungjawab memfasilitasi pengembangan potensi siswa dalam aspek pribadi, sosial, belajar dan karir untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Program Kurikulum Merdeka yang dicanangkan pemerintah pada awal Desember 2019 berfungsi sebagai salah satu jawaban dari permasalahan dan kesempatan untuk institusi pembelajaran pada masa *cyber physical system*. Pencanaan program ini menjadikan adanya peningkatan terkait tugas konsultan/pembimbing pada instansi belajar dalam hal ini menjadi bertambah krusial. Implementasi layanan bimbingan dan konseling punya karakter menyeluruh seiring melalui hakikat silabus independen adalah berfokus terhadap siswa agar dapat bertambah sempurna serta kebebasan dengan menyeluruh mengenai bidang personal, pembelajaran, bersosialisasi dan pekerjaan (Rokhyani, 2023).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa perubahan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan menjadikan peran guru bimbingan dan konseling menjadi sangat penting dalam penguatan karakter serta layanan yang diberikan diharapkan dapat mencapai perkembangan optimal peserta didik dari berbagai aspek. Perihal ini diperkuat bahwa ketika kurikulum diterapkan, memahami karakter dan potensi siswa adalah salah satu komponen kunci dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Pada pembahasan ini, konselor menolong siswa agar dapat mengerti, mengenali, mengartikulasikan, dan bertindak berdasarkan tujuan dan aspirasi peserta didik untuk mencapai kesuksesan, kebahagiaan, dan pemenuhan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru tersebut menolong siswa untuk menetapkan, memilih, serta memperkuat karakter dengan tujuan mencapai keseharian secara aktif sebelum mencapai usia dewasa (Cahyono, 2022).

Sehingga dengan adanya perubahan Kurikulum Merdeka yang ditetapkan, guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mewujudkannya. Guru bimbingan dan konseling sebagai garda terdepan bertanggungjawab membantu siswa mengembangkan keterampilannya serta membutuhkan kesiapan untuk menghadapi kurikulum merdeka belajar agar implementasi tercapai dengan baik dan tepat sasaran pada peserta didik. Hal tersebut berkaitan dengan ajaran agama Islam yang mengajarkan tentang berakhlak baik sesuai perintah Allah Subhanahu Wata'ala kepada manusia. Agama Islam telah memiliki figur akhlak yang sangat sempurna, beliau adalah Nabi Muhammad SAW, Allah berfirman di dalam Al-Qur'an :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya:

*“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah” (Q.S. Al-Ahzab.33/21).*

Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam, telah mencontohkan akhlak yang mulia yang dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik. Guru sebagai pendidik yang menjadi panutan peserta didik harus memiliki sikap dan akhlak yang baik agar peserta didik bisa mengikuti jejak gurunya. Selain itu, adapun tentang tanggungjawab tertuang dalam hadist riwayat Bukhari yang artinya:

*“Dari Abdullah bin Umar r.huma. berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW. bersabda, ‘Kalian semua adalah penjaga (pemimpin) dan kalian semua akan diminta pertanggungjawaban tentang apa saja yang ada di bawah penjagaannya. Seorang imam adalah pemimpin, dan ia akan diminta pertanggungjawaban tentang keluarga yang dipimpinnya. Seorang wanita (istri) adalah pemimpin rumah tangga suaminya, dan ia akan diminta pertanggungjawaban tentang rumah tangga yang dijaganya. Seorang pembantu adalah penjaga harta kekayaan majikannya, dan ia akan diminta pertanggungjawaban tentang harta benda yang dijaganya. Seorang anak adalah penjaga harta benda ayahnya, dan ia akan diminta pertanggungjawaban tentang harta yang dijaganya. Singkatnya kalian semua adalah pemimpin dan kalian akan ditanya tentang apa yang berada di bawah pimpinannya (penjagaannya).” (HR. Bukhari).*

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa tanggungjawab merupakan kewajiban individu sebagai hamba Allah SWT. yang kepadanya ditiptkan amanat untuk menjadi pemimpin atau penguasa (termasuk guru), baik pemimpin dirinya sendiri maupun pemimpin terhadap apa saja dan siapapun yang menjadi tanggungjawabnya.

Penerapan layanan bimbingan memerlukan transformasi serta prosedur pada rancangan kurikulum merdeka. Guru bimbingan dan konseling diusahakan mempunyai daya cipta serta pembaruan untuk membantu kegiatan bimbingan. Guru bimbingan dan konseling butuh mengembangkan pengetahuan dalam teknologi untuk beradaptasi bersama anak didik sudah hadir serta membuat kemajuan dalam lingkup teknologi. Oleh sebab itu, perlu direncanakan dengan pasti mengenai tugas konselor untuk memajukan pelaksanaan kurikulum merdeka. Perencanaan tugas dan peran tersebut menjadi fundamental untuk mengembangkan keberadaan guru bimbingan konseling dan penghormatan melalui pihak yang berbeda, melainkan perencanaan tugas peran ini dapat menghadirkan efek baik untuk pengembangan kerja konselor di sekolah (Fauziah, dkk., 2022).

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mensukseskan program kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan dalam pendidikan. Peran yang dilaksanakan tersebut memerlukan kreativitas dan keterampilan serta kemampuan literasi digital yang dapat menjadikan peningkatan kinerja guru bimbingan dan konseling sehingga pelayanan yang diberikan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Penerapan pada kurikulum merdeka, konselor mempunyai rasa kebebasan dalam memilih dari berbagai teknik inovatif dan kreatif yang memberikan layanan yang secara khusus disesuaikan dengan informasi dan kemajuan teknologi untuk membantu siswa dan teman sebayanya mengatasi tantangan. Gagasan "Merdeka Belajar" pada kegiatan konseling berarti semua kesepakatan yang diambil dari konselor dan siswa sendiri, baik itu dalam konseling individu maupun pribadi. Peserta didik mulai dengan mempertimbangkan berbagai pilihan, membuat keputusan, dan kemudian mendesain rencana berdasarkan keputusan yang paling sesuai dengan pemahamannya (Azwar, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka memiliki peran penting. Inovasi dan kreativitas yang diberikan kepada peserta didik dapat disesuaikan dengan teknologi yang ada. Guru bimbingan dan konseling sebagai garda terdepan bertanggungjawab membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri, memberikan panduan karir, mendukung penguatan karakter agar tercapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan program kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan di salah satu lembaga pendidikan yaitu SMP Negeri 1 Punggur di Lampung Tengah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yang diterapkan menggunakan pendekatan pada kebutuhan peserta didik. Guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi kebutuhan individual siswa, memberikan dukungan emosional dan psikologis, serta memberikan layanan klasikal dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Guru bimbingan dan konseling di sekolah menjadi konselor, fasilitator, konsultan, koordinator dan agen perubahan dan pencegahan.

Peran guru bimbingan dan konseling menjadi semakin penting dalam kurikulum merdeka. Kurikulum ini adalah kurikulum baru yang lebih berpihak pada kebutuhan dan pengembangan keterampilan peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya di lapangan terdapat tantangan yang dihadapi mengenai penyesuaian kurikulum, strategi pembelajaran dan pendekatan yang berfokus pada peserta didik. Guru bimbingan dan konseling mengalami tantangan seperti tuntutan menggunakan pendekatan dan metode yang kreatif serta menggunakan teknologi dalam menyusun rencana layanan.

Penelitian tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pernah juga dilakukan oleh Azwardinsyah, dkk., (2023). Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa dalam implementasi merdeka belajar maka guru bimbingan dan konseling dapat mengoptimalkan perannya sebagai agen perubahan dan pencegahan, konselor, konsultan, koordinator, sebagai asesor dan sebagai pengembangan karir. Guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanannya dengan menggunakan berbagai pendekatan. Namun, guru bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum merdeka merupakan sebuah tantangan yang mengharuskan guru bimbingan dan konseling memberikan pelayanan sesuai dengan tuntutan program merdeka belajar. Tantangan itu tidak hanya penguasaan konsep teoritis tetapi juga pada implementasinya yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah”**.

## **B. Fokus Riset**

Berdasarkan latar belakang dan hasil prasurvei yang dapat diperoleh yaitu mengenai peran guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka. Oleh karena itu, fokus penelitian yang diambil yaitu peran guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah.

Sehubungan dengan fokus riset tersebut, maka rumusan masalah pada riset ini adalah:

1. Apa saja peran guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi tantangan pada implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2023/2024?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari riset yang dilakukan ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui tantangan tantangan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi tantangan pada implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2023/2024.

## **C. Manfaat Riset**

Apabila tujuan riset sudah tercapai maka diharapkan dapat berguna atau memiliki manfaat secara akademis dan realistik:

### **1. Manfaat Akademis**

Manfaat akademis pada riset ini sebagai wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti dan pengembangan ilmu bimbingan dan konseling terutama untuk mengetahui dan mempelajari pelaksanaan peran guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah.

## **2. Manfaat Realistis**

Riset yang sudah dilakukan diharapkan dapat memiliki manfaat realistis:

### **a. Guru Bimbingan dan Konseling**

Hasil dari riset ini diharapkan dapat membantu guru bimbingan dan konseling untuk memahami peran serta kegiatan yang dapat dilakukan pada kurikulum merdeka, mengetahui tantangan-tantangan yang dihadapi dan cara mengatasi tantangan dalam kurikulum merdeka.

### **b. Guru Wali Kelas**

Hasil dari riset ini dapat bermanfaat bagi guru wali kelas dalam menambah wawasan terkait peran guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka. Selain itu, guru wali kelas dapat membantu mensukseskan kurikulum merdeka dengan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik.

### **c. Kepala Sekolah**

Hasil dari riset ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah terkait dengan peran guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka. Dapat mendukung dan memberikan fasilitas lebih untuk mensukseskan program kurikulum merdeka.

### **d. Peneliti**

Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan memberikan pengalaman bagi peneliti kedepannya dalam hal melaksanakan peran dengan baik, meningkatkan kreativitas sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan menjadi wawasan baru dalam mengembangkan pemahaman serta memberikan dukungan pada perbaikan praktik dalam pendidikan.

### **e. Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi terhadap riset yang relevan.

## **D. Lokasi Riset**

Lokasi riset yang ada dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan ditentukannya lokasi riset maka objek dan arah riset sudah ditentukan. Riset ini akan dilaksanakan di salah satu sekolah yang ada di Lampung Tengah yaitu SMP Negeri 1 Punggur. Adapun alasan memilih lokasi riset di SMP Negeri 1 Punggur, karena di sekolah tersebut peneliti melihat dan menemukan hal menarik terkait dengan peran guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka.